

**PENGARUH LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN,
INTENSITAS MODAL, DAN PAJAK TANGGUHAN
TERHADAP PERENCANAAN PAJAK DENGAN
KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN SEBAGAI VARIABEL
MODERASI**

**(Studi Empiris Terhadap Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022)**

SKRIPSI

OLEH :

AGNES TANIA

20200100047

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

KONSENTRASI AKUNTANSI KEUANGAN DAN PERPAJAKAN



**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

2024

**PENGARUH LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN,
INTENSITAS MODAL, DAN PAJAK TANGGUHAN
TERHADAP PERENCANAAN PAJAK DENGAN
KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN SEBAGAI VARIABEL
MODERASI**

**(Studi Empiris Terhadap Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022)**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana
pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis**

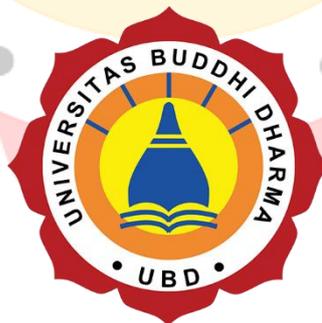
Universitas Buddhi Dharma Tangerang

Jenjang Pendidikan Strata 1

OLEH :

AGNES TANIA

20200100047



**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

2024

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Agnes Tania
NIM : 20200100047
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Intensitas Modal, dan Pajak Tangguhan Terhadap Perencanaan Pajak dengan Ketidakpastian Lingkungan sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022)

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

UBD

Tangerang, 18 Maret 2024

Menyetujui,
Pembimbing,

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP.
NIDN : 0413026706



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Intensitas Modal, dan Pajak Tangguhan Terhadap Perencanaan Pajak dengan Ketidakpastian Lingkungan sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022)

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Agnes Tania

NIM : 20200100047

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setuju untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi (S.Ak.)**.

Tangerang, 02 Agustus 2024

Menyetujui,

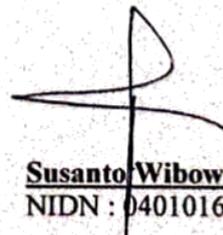
Mengetahui,

Pembimbing,

Ketua Program Studi,



Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP.
NIDN : 0413026706



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP.

Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Agnes Tania

NIM : 20200100047

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Judul Skripsi : Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Intensitas Modal, dan Pajak Tangguhan Terhadap Perencanaan Pajak dengan Ketidakpastian Lingkungan sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022)

Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

Menyetujui,
Pembimbing,



Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP.
NIDN : 0413026706

Tangerang, 02 Agustus 2024
Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Agnes Tania
NIM : 20200100047
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Intensitas Modal, dan Pajak Tangguhan Terhadap Perencanaan Pajak dengan Ketidakpastian Lingkungan sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022)

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat "**SANGAT MEMUASKAN**" oleh Tim Penguji pada hari Senin, tanggal 26 Agustus 2024.

Nama Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji : **Rr Dian Anggraeni, S.E., M.Si.**
NIDN : 0427047303



Penguji I : **Peng Wi, S.E., M.Akt.**
NIDN : 0406077607



Penguji II : **Rina Aprilvanti, S.E., M.Akt.**
NIDN : 0408048601



Dekan Fakultas Bisnis,



Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si
NIDN : 0427047303

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Buddhi Dharma ataupun di Universitas lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan original. Penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkannya nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis skripsi ini tidak terdapat pemalsuan (kebohongan), seperti: buku artikel, jurnal data sekunder, data responden, data kuisisioner, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan dosen atau Ketua Program Studi atau Pembantu Ketua bidang Akademik atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 02 Agustus 2024

Yang membuat pernyataan,




Agnes Tania

20200100047

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG**

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini,

NIM : 20200100047
Nama : Agnes Tania
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Dengan ini menyetujui untuk memberikan izin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah kami yang berjudul: "Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Intensitas Modal, dan Pajak Tanggungan Terhadap Perencanaan Pajak dengan Ketidakpastian Lingkungan sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022)", beserta alat yang diperlukan (apabila ada).

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih-media atau format-kan, mengelolanya dalam pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan atau mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta karya ilmiah tersebut. Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya,

Tangerang, 02 Agustus 2024

Yang membuat pernyataan,




Agnes Tania

20200100047

PENGARUH LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN, INTENSITAS MODAL, DAN PAJAK TANGGUHAN TERHADAP PERENCANAAN PAJAK DENGAN KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI

(Studi Empiris Terhadap Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan, intensitas modal, dan pajak tangguhan terhadap perencanaan pajak dengan ketidakpastian lingkungan sebagai variabel moderasi. Objek yang diteliti adalah perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian tahun 2020-2022.

Metodologi penelitian yang digunakan adalah model penelitian kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria yang telah ditentukan. Sejumlah 10 perusahaan sektor pertanian terpilih dengan 3 tahun periode penelitian sehingga didapatkan sebanyak 30 sampel sebagai objek penelitian. Teknik analisis data menggunakan pendekatan *Partial Least Square – Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) yang diolah dengan perangkat lunak SmartPLS versi 4.1.0.6.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas dan intensitas modal secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap perencanaan pajak dengan nilai signifikansi dilihat dari *P-value* sebesar 0,386 dan 0,179, masing-masing lebih tinggi dari batas nilai signifikansi yaitu $< 0,05$. Ukuran perusahaan dan pajak tangguhan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perencanaan pajak dengan nilai signifikansi 0,009 dan 0,016, keduanya bernilai $< 0,05$. Ukuran perusahaan dan pajak tangguhan memiliki pengaruh signifikan dengan arah positif terhadap perencanaan pajak, dilihat dari *original sample* dan analisis *simple slope* yang menunjukkan angka positif serta kurva yang mengarah ke kanan-atas, sehingga peningkatan ukuran perusahaan dan nilai pajak tangguhan akan mendorong tindakan perencanaan pajak. Variabel moderasi ketidakpastian lingkungan tidak mampu memoderasi likuiditas, ukuran perusahaan, intensitas modal, dan pajak tangguhan terhadap perencanaan pajak dengan nilai signifikansi yaitu 0,604, 0,283, 0,936, dan 0,545, masing-masing bernilai $> 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel yang dapat mempengaruhi perencanaan pajak secara signifikan adalah ukuran perusahaan dan pajak tangguhan.

Kata Kunci : Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Intensitas Modal, Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak

THE IMPACT OF LIQUIDITY, FIRM SIZE, CAPITAL INTENSITY, AND DEFERRED TAX ON TAX PLANNING WITH ENVIRONMENTAL UNCERTAINTY AS MODERATING VARIABLE

(Empirical Study on Agricultural Sector Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange For The Period 2020-2022)

ABSTRACT

This study aims to analyze and test the effects of liquidity, company size, capital intensity, and deferred tax on tax planning with environmental uncertainty as moderating variable. The objects studied are companies in the agricultural sector that are listed on the Indonesia Stock Exchange with a research period of 2020-2022.

The research methodology used is a quantitative research model using secondary data obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange, namely www.idx.co.id. Sample selection was carried out using the purposive sampling technique with predetermined criteria. A total of 10 companies in the agricultural sector were selected with a research period of 3 years, so that 30 samples were obtained as research objects. The data analysis technique used was the Partial Least Square – Structural Equation Modeling (PLS-SEM) approach which was processed with SmartPLS version 4.1.0.6 software.

The results of the study showed that liquidity and capital intensity partially did not have a significant effect on tax planning with significance values seen from the P-value of 0,386 and 0,179 respectively, each higher than the significance value limit of $< 0,05$. Company size and deferred tax partially have a significant effect on tax planning with significance values of 0,009 and 0,016 respectively, each with a value of $< 0,05$. Company size and deferred tax have significant effects with positive direction on tax planning, seen from the original sample and simple slope analysis which show positive numbers and curves that point to the upper right, meaning increasing company size and deferred tax value will encourage tax planning actions. The environmental uncertainty as moderating variable was unable to moderate the effect of liquidity, company size, capital intensity, and deferred tax on tax planning with significance values of 0,604, 0,283, 0,936, and 0,545 respectively, each with a value $> 0,05$. It can be concluded that the variables that can significantly affect tax planning are company size and deferred tax.

Keywords : Liquidity, Company Size, Capital Intensity, Deferred Tax, Tax Planning

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa atas segala anugerah dan kasih yang dilimpahkan, sehingga penulis dapat mengerjakan dan menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Intensitas Modal, dan Pajak Tangguhan Terhadap Perencanaan Pajak dengan Ketidakpastian Lingkungan sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022)”**. Penyusunan skripsi dilakukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana S1 untuk program studi akuntansi pada fakultas bisnis Universitas Buddhi Dharma.

Pengerjaan skripsi tidak lepas dari munculnya hambatan dan rintangan yang harus dihadapi penulis. Pada prosesnya, penulis mendapatkan banyak bantuan, dorongan, dan dukungan dari berbagai pihak baik secara moral, teknis, dan/atau material agar dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Oleh karena itu, penulis memberikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP. selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma sekaligus Dosen Pembimbing yang memberikan banyak bimbingan, dukungan, serta waktu untuk membantu penulis menyelesaikan skripsi.
2. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.
3. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt. selaku Ketua Program Studi Akuntansi (S1) fakultas bisnis Universitas Buddhi Dharma.

4. Orang tua yang saya kasihi serta kakak-kakak tercinta yang selalu memberikan doa dan dukungan kepada penulis pada setiap langkah pengerjaan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Pengajar yang telah memberikan pengajaran dan ilmu pengetahuan kepada penulis semasa perkuliahan.
6. Teman-teman bimbingan dan perkuliahan yang senantiasa memberikan bantuan dan dukungan dalam pengerjaan skripsi.

Penulis menyadari bahwa hasil skripsi yang telah disusun tidak sempurna dan tidak lepas dari berbagai kesalahan dalam penulisan, kata-kata, dan sebagainya. Waktu yang telah diberikan untuk menyelesaikan skripsi digunakan penulis untuk memberikan hasil sebaik mungkin dengan kemampuan yang ada. Semoga skripsi ini dapat berguna dan membantu pihak-pihak yang membutuhkannya.

Tangerang, 02 Agustus 2024

Penulis



Agnes Tania

NIM : 20200100047

DAFTAR ISI

JUDUL LUAR	
JUDUL DALAM	
LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI	
LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	
REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI	
LEMBAR PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian	9

F. Sistematika Penulisan Skripsi	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Gambaran Umum Teori.....	12
1. Rasio Keuangan.....	12
1.1 Pengertian Rasio Keuangan.....	12
1.2 Jenis Rasio Keuangan.....	13
1.2.1 Likuiditas	14
1.2.2 Solvabilitas.....	17
1.2.3 Profitabilitas	20
1.2.4 Aktivitas	22
2. Ukuran Perusahaan	24
3. Intensitas Modal	25
4. Pajak Tangguhan.....	26
5. Ketidakpastian Lingkungan.....	27
6. Perencanaan Pajak.....	28
6.1 Pengertian Perencanaan Pajak.....	28
6.2 Manfaat Perencanaan Pajak.....	29
6.3 Motivasi Perencanaan Pajak.....	29
B. Hasil Penelitian Terdahulu	31
C. Kerangka Pemikiran.....	35
D. Perumusan Hipotesis.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Jenis Penelitian.....	44

B. Objek Penelitian	44
C. Jenis dan Sumber Data	45
D. Populasi dan Sampel	46
E. Teknik Pengumpulan Data	47
F. Operasionalisasi Variabel	48
1. Variabel Dependen	48
2. Variabel Independen	49
3. Variabel Moderasi	51
G. Teknik Analisis Data	53
1. Statistik Deskriptif	53
2. <i>Partial Least Square – Structural Equation Modeling</i>	53
2.1 <i>Outer Model</i> (Model Pengukuran)	54
2.2 <i>Inner Model</i> (Model Struktural)	58
3. Pengujian Hipotesis	59
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	61
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	61
1. Likuiditas	63
2. Ukuran Perusahaan	65
3. Intensitas Modal	66
4. Pajak Tangguhan	67
5. Ketidakpastian Lingkungan	69
6. Perencanaan Pajak	70
B. Analisis Hasil Penelitian	71

1. Statistik Deskriptif.....	71
2. <i>Partial Least Square – Structural Equation Modeling</i>	75
2.1 <i>Outer Model</i> (Model Pengukuran)	75
2.2 <i>Inner Model</i> (Model Struktural).....	79
C. Pengujian Hipotesis.....	86
D. Pembahasan.....	90
1. Pengaruh Likuiditas Terhadap Perencanaan Pajak.....	90
2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Perencanaan Pajak.....	91
3. Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Perencanaan Pajak	93
4. Pengaruh Pajak Tangguhan Terhadap Perencanaan Pajak	94
5. Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan sebagai Pemoderasi Hubungan Likuiditas Terhadap Perencanaan Pajak	95
6. Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan sebagai Pemoderasi Hubungan Ukuran Perusahaan Terhadap Perencanaan Pajak	97
7. Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan sebagai Pemoderasi Hubungan Intensitas Modal Terhadap Perencanaan Pajak.....	98
8. Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan sebagai Pemoderasi Hubungan Pajak Tangguhan Terhadap Perencanaan Pajak.....	99
BAB V PENUTUP	101
A. Kesimpulan.....	101
B. Implikasi.....	103
C. Saran.....	104
DAFTAR PUSTAKA.....	106

RIWAYAT HIDUP.....110

SURAT KETERANGAN RISET

LAMPIRAN-LAMPIRAN

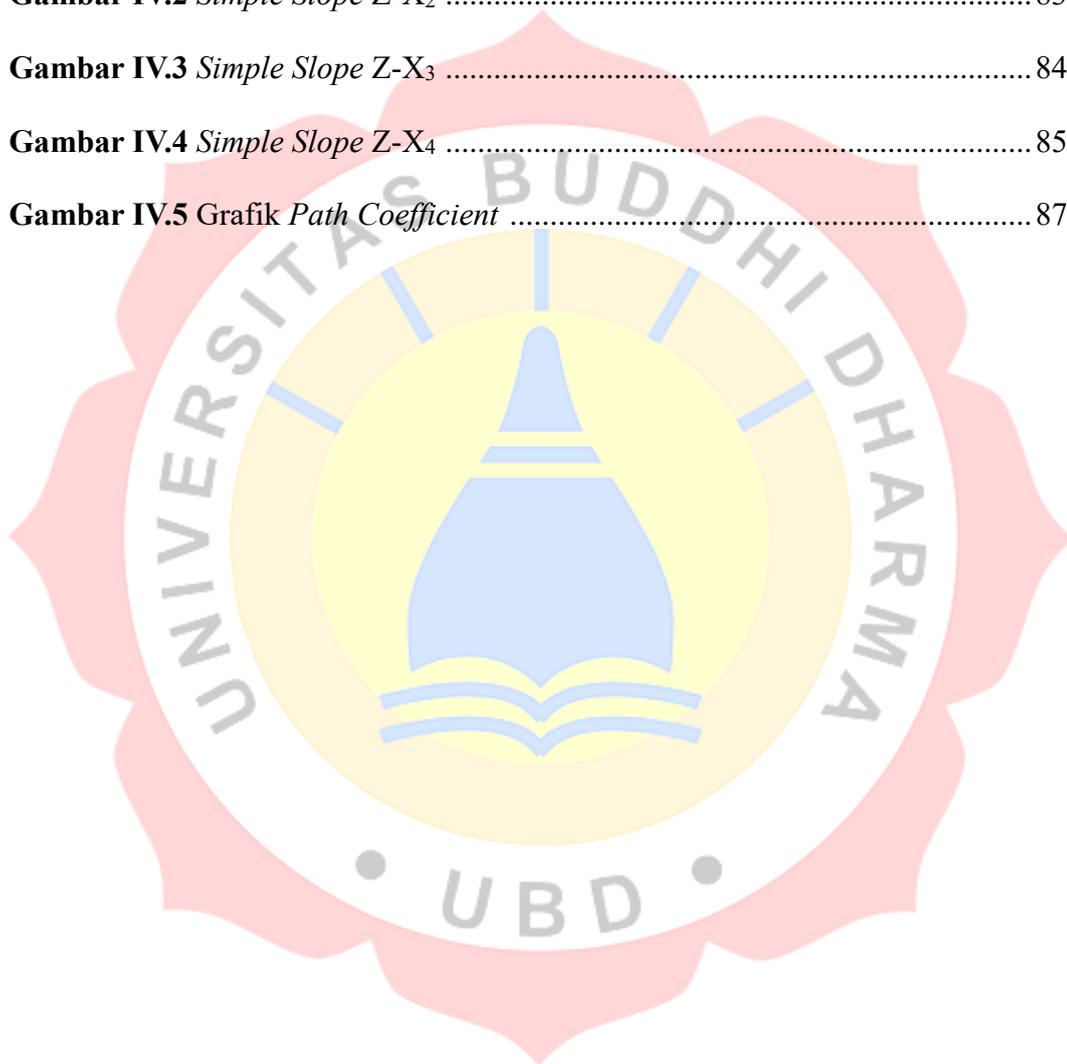


DAFTAR TABEL

Tabel II.1 Hasil Penelitian Terdahulu.....	31
Tabel III.1 Operasionalisasi Variabel Penelitian	52
Tabel IV.1 Pemilihan Sampel	61
Tabel IV.2 Daftar Sampel Entitas	62
Tabel IV.3 Data <i>Current Ratio</i> (Rasio Lancar) Entitas Sektor Pertanian	63
Tabel IV.4 Data <i>Firm Size</i> (Ukuran Perusahaan) Entitas Sektor Pertanian.....	65
Tabel IV.5 Data <i>Capital Intensity</i> (Intensitas Modal) Entitas Sektor Pertanian ...	66
Tabel IV.6 Data <i>Deferred Tax</i> (Pajak Tangguhan) Entitas Sektor Pertanian	67
Tabel IV.7 Data <i>Sales Volatility</i> (Volatilitas Penjualan) Entitas Sektor Pertanian.....	69
Tabel IV.8 Data <i>Effective Tax Rate</i> (Tarif Pajak Efektif) Entitas Sektor Pertanian.....	70
Tabel IV.9 Statistik Deskriptif	72
Tabel IV.10 <i>Factor Loadings</i>	75
Tabel IV.11 <i>Cronbach's alpha, rho_c, rho_a, dan AVE</i>	77
Tabel IV.12 <i>Variance Inflation Factor (VIF) Inner Value</i>	78
Tabel IV.13 <i>R-square dan R-square adjusted</i>	79
Tabel IV.14 <i>f-square</i>	80
Tabel IV.15 Hasil Uji <i>Path Coefficient</i>	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Pemikiran	36
Gambar IV.1 <i>Simple Slope Z-X₁</i>	82
Gambar IV.2 <i>Simple Slope Z-X₂</i>	83
Gambar IV.3 <i>Simple Slope Z-X₃</i>	84
Gambar IV.4 <i>Simple Slope Z-X₄</i>	85
Gambar IV.5 Grafik <i>Path Coefficient</i>	87



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	Daftar Sampel Entitas
LAMPIRAN 2	Hasil Perhitungan Likuiditas
LAMPIRAN 3	Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan
LAMPIRAN 4	Hasil Perhitungan Intensitas Modal
LAMPIRAN 5	Hasil Perhitungan Pajak Tangguhan
LAMPIRAN 6	Hasil Perhitungan Ketidakpastian Lingkungan
LAMPIRAN 7	Hasil Perhitungan Perencanaan Pajak
LAMPIRAN 8	Hasil <i>Output</i> SmartPLS
LAMPIRAN 9	Sampel Laporan Keuangan Entitas



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pajak adalah salah satu dari beberapa sumber keuangan negara Indonesia. Data dari Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa pada periode 2020 – 2023 pajak mencakup sebesar 78,8% dari total realisasi pendapatan negara (Badan Pusat Statistik, 2024). Data tersebut menunjukkan bahwa pajak menjadi pemasok keuangan terbesar bagi negara dikarenakan mengakumulasikan lebih dari setengah atau 50% total pendapatannya. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 pasal 1 ayat (1) menjelaskan bahwa pajak merupakan suatu kewajiban yang patut ditaati bagi seluruh individu dan badan yang termasuk dalam wajib pajak. Terpenuhi kewajiban pajak tersebut akan membantu pemerintah untuk membangun dan mengembangkan negara, yang nantinya akan memberikan manfaat kembali bagi masyarakat.

Akan tetapi, pada kenyataannya pemungutan pajak oleh pemerintah seringkali bertolakbelakang dengan tujuan pemilik dan pihak-pihak berkepentingan dalam suatu entitas yang cenderung memegang prinsip untuk memaksimalkan keuntungan yang didapat, dikarenakan beban pajak menjadi pengurang atas nilai laba entitas. Kasus pelanggaran pajak terjadi dimana dua pemilik persekutuan komanditer atau CV, yaitu pemilik CV DA dan CV TJ berinisial LS dan S yang melakukan penggelapan pajak dengan menerbitkan

dan memakai faktur pajak fiktif atau palsu selama periode 2011-2015, serta menyebabkan kerugian negara sebesar Rp 244,8 juta (Yanwardhana, 2023). Terjadi kasus pelanggaran serupa, yaitu dengan modus penerbitan dan penggunaan faktur pajak fiktif oleh AY melalui PT EIB untuk tahun 2020-2021 yang menyebabkan negara mengalami kerugian sebesar Rp 110 milyar (CNBC Indonesia, 2023). Kasus pelanggaran pajak juga dilakukan wajib pajak berinisial ARS, dimana pelaku tidak menyetorkan pajak yang dipungut oleh PT PPSB pada tahun 2020 serta tidak menyampaikan surat pemberitahuan secara sengaja dan melampirkan keterangan palsu, sehingga merugikan negara sebesar Rp 648 juta (Pahlevi, 2024). Beberapa kasus tersebut menunjukkan bahwa entitas secara aktif membuat dan mengembangkan strategi untuk mengurangi beban pajak. Strategi yang dimaksud dapat berbentuk legal, yaitu menaati aturan hukum perpajakan, serta strategi yang menyalahi peraturan hukum atau ilegal yang dapat mengakibatkan konsekuensi seperti sanksi denda dan pidana.

Perencanaan pajak merupakan segala strategi dan keputusan yang ditetapkan oleh suatu entitas dalam menangani beban pajaknya dengan tujuan mengoptimalkan beban pajak yang dibayar, tanpa memandang apabila tindakan yang dilakukan termasuk dalam bentuk legal maupun ilegal (Kouroub & Oubdi, 2022). Perencanaan pajak memiliki tujuan utama untuk mengontrol beban pajak agar tidak terjadi kelebihan maupun kekurangan dalam pembayaran pajak entitas. Pada pelaksanaannya, pengetahuan mendalam mengenai perencanaan pajak menjadi prasyarat bagi individu

maupun badan yang ingin mengelola pembayaran pajak yang lebih efektif serta tidak menyalahi peraturan hukum (Hutagalung & Malau, 2022). Menurut Pohan, tindakan penghindaran pajak, penghematan pajak, dan penggelapan pajak termasuk dalam beberapa bentuk perencanaan pajak (Kuswanto & Suhartono, 2022).

Faktor pertama yang diprediksi berpotensi mempengaruhi perencanaan pajak dalam penelitian ini adalah likuiditas. Likuiditas merupakan kemampuan entitas untuk memenuhi seluruh kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar atau alat pembayaran yang mencukupi untuk periode yang ditentukan. Beberapa penelitian menyimpulkan bahwa tingkat likuiditas yang tinggi mempengaruhi peningkatan penghindaran pajak atau berpengaruh secara positif terhadap penghindaran pajak (Kuswanto & Suhartono, 2022) (Abdullah, 2020), bertolakbelakang dengan hasil penelitian lainnya yang menyimpulkan bahwa tingkat likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak (Resvilia et al., 2023) (Balqis, 2022).

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi perencanaan pajak adalah ukuran perusahaan. Klasifikasi besar kecilnya suatu entitas dapat diukur lewat berbagai nilai, seperti jumlah karyawan, tingkat penjualan, serta total aset yang dimiliki, dan masing-masing nilai memberikan pandangan yang berbeda mengenai pengukuran entitas. Mengacu pada penelitian yang telah dilakukan oleh Resvilia et al. (2023) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak serta penelitian oleh Aulia dan Ernandi (2022) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tarif

pajak efektif atau *effective tax rate* (ETR). Sementara itu, penelitian oleh Dewi (2019), Nurfalah et al. (2023), dan Methasari (2021) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas, perencanaan, dan penghindaran pajak, sehingga adanya variasi antara hasil penelitian.

Faktor ketiga yang berpotensi mempengaruhi perencanaan pajak yaitu intensitas modal. Intensitas modal menggambarkan besarnya modal dalam bentuk investasi aset tetap yang diperlukan oleh entitas untuk memperoleh pendapatan. Investasi aset tetap dapat meningkatkan biaya penyusutan dan amortisasi yang menjadi pengurang PPh terutang berdasarkan Pasal 11 Undang-Undang PPh tentang masa manfaat dan tarif penyusutan harta berwujud. Penelitian yang dilakukan oleh Aulia dan Ernandi (2022) dan Methasari (2021) menunjukkan bahwa adanya pengaruh variabel intensitas modal terhadap agresivitas pajak dan tarif pajak efektif.

Faktor keempat yang dapat mempengaruhi perencanaan pajak adalah pajak tangguhan. Pajak tangguhan dapat dilihat dari sudut pandang akuntansi sebagai aset pajak tangguhan dan dari sudut pandang liabilitas atau kewajiban pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan merupakan jumlah PPh yang dapat diubah pada periode mendatang karena belum adanya kompensasi atas rugi pajak yang ada serta adanya kredit pajak yang belum dimanfaatkan. Liabilitas pajak tangguhan adalah pajak yang timbul karena perbedaan peraturan fiskal dengan komersial. Pajak tangguhan dapat mempengaruhi total beban pajak yang wajib dibayar dikarenakan adanya beda

temporer/sementara/waktu dan beda permanen/tetap, seperti pada pengakuan penghasilan atau beban dalam perhitungan laba, pada saat konsolidasi, pengakuan awal, penghasilan final, penghasilan yang dikecualikan dari objek pajak, dan natura. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Pebrianto dan Simbolon (2021), pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Adapula faktor yang diperkirakan dapat mempengaruhi hubungan variabel-variabel independen yang telah dijelaskan diatas dengan perencanaan pajak, yaitu ketidakpastian lingkungan. Ketidakpastian lingkungan merupakan berbagai faktor eksternal, baik alami maupun buatan, yang berpotensi mempengaruhi entitas. Annida dan Firmansyah (2022) berpendapat bahwa lingkungan entitas yang tidak pasti dapat menggerakkan manajemen entitas untuk meningkatkan perencanaan pajak, dan penghematan pajak menjadi suatu aspek penting dalam menghadapi ketidakpastian lingkungan.

Beberapa penelitian terdahulu menggunakan variabel serupa dan menghasilkan data beragam, sehingga adanya kesenjangan antara hasil penelitian yang perlu ditelusuri lebih lanjut. Selain itu, dilansir dari buletin APBN, sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang memiliki ketahanan ekonomi yang relatif lebih besar, khususnya pada masa pandemi COVID-19 dimana pada tahun 2020 periode Januari-Juni, sektor pertanian memiliki pertumbuhan positif, yaitu 9,6% sedangkan sektor lain berada di angka pertumbuhan negatif terhadap PDB. Hal ini menunjukkan bahwa

sektor pertanian memiliki potensi ekonomi yang baik dan dapat ditelaah lebih lanjut. Beberapa fakta tersebut menarik peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Intensitas Modal, dan Pajak Tangguhan Terhadap Perencanaan Pajak dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Tercatat di BEI Periode 2020-2022”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dari penelitian yang telah dijabarkan diatas, maka identifikasi masalah diuraikan sebagai berikut:

1. Adanya perbedaan kepentingan antara entitas dengan pemerintah, dimana entitas sebagai WP berupaya untuk memaksimalkan keuntungan, salah satunya dengan mengurangi beban pajak, sementara pemerintah melakukan pemungutan pajak WP untuk menambah pendapatan negara. Hal ini mengakibatkan entitas berpotensi melakukan perencanaan pajak.
2. Adanya kasus-kasus pelanggaran pajak pada tahun 2023 dan 2024 dimana dilakukan modus-modus penggelapan pajak secara sengaja. Hal ini mengindikasikan bahwa wajib pajak kerap melakukan upaya untuk mengurangi dan/atau menghindari beban pajak mereka.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang diatas, maka rumusan masalah dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Apakah likuiditas memiliki pengaruh signifikan terhadap perencanaan pajak pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI periode 2020-2022?
2. Apakah ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap perencanaan pajak pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI periode 2020-2022?
3. Apakah intensitas modal memiliki pengaruh signifikan terhadap perencanaan pajak pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI periode 2020-2022?
4. Apakah pajak tangguhan memiliki pengaruh signifikan terhadap perencanaan pajak pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI periode 2020-2022?
5. Apakah ketidakpastian lingkungan memoderasi hubungan likuiditas terhadap perencanaan pajak pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI periode 2020-2022?
6. Apakah ketidakpastian lingkungan memoderasi hubungan ukuran perusahaan terhadap perencanaan pajak pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI periode 2020-2022?

7. Apakah ketidakpastian lingkungan memoderasi hubungan intensitas modal terhadap perencanaan pajak pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI periode 2020-2022?
8. Apakah ketidakpastian lingkungan memoderasi hubungan pajak tangguhan terhadap perencanaan pajak pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI periode 2020-2022?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan jawaban yang ingin dicapai atas dilakukannya sebuah penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis pengaruh likuiditas terhadap perencanaan pajak pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.
2. Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap perencanaan pajak pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.
3. Menganalisis pengaruh intensitas modal terhadap perencanaan pajak pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.
4. Menganalisis pengaruh pajak tangguhan terhadap perencanaan pajak pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.

5. Menganalisis pengaruh ketidakpastian lingkungan sebagai pemoderasi hubungan likuiditas terhadap perencanaan pajak pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.
6. Menganalisis pengaruh ketidakpastian lingkungan sebagai pemoderasi hubungan ukuran perusahaan terhadap perencanaan pajak pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.
7. Menganalisis pengaruh ketidakpastian lingkungan sebagai pemoderasi hubungan intensitas modal terhadap perencanaan pajak pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.
8. Menganalisis pengaruh ketidakpastian lingkungan sebagai pemoderasi hubungan pajak tangguhan terhadap perencanaan pajak pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan mengenai pengaruh faktor-faktor yang diteliti terhadap perencanaan pajak, khususnya untuk entitas sektor pertanian.

2. Bagi Manajemen Entitas

Penelitian ini diharapkan dapat mempermudah pihak manajemen entitas untuk mengukur faktor-faktor yang mempengaruhi

perencanaan pajak, melakukan perencanaan pajak, dan mengevaluasi serta meningkatkan strategi perencanaan pajak.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengertian dan pandangan baru bagi peneliti-peneliti lain terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan pajak serta menjadi acuan untuk penelitian-penelitian berikutnya.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Secara garis besar, skripsi ini tersusun atas 5 bab dengan beberapa sub-bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum teori terkait variabel-variabel yang dibahas, hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan perumusan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

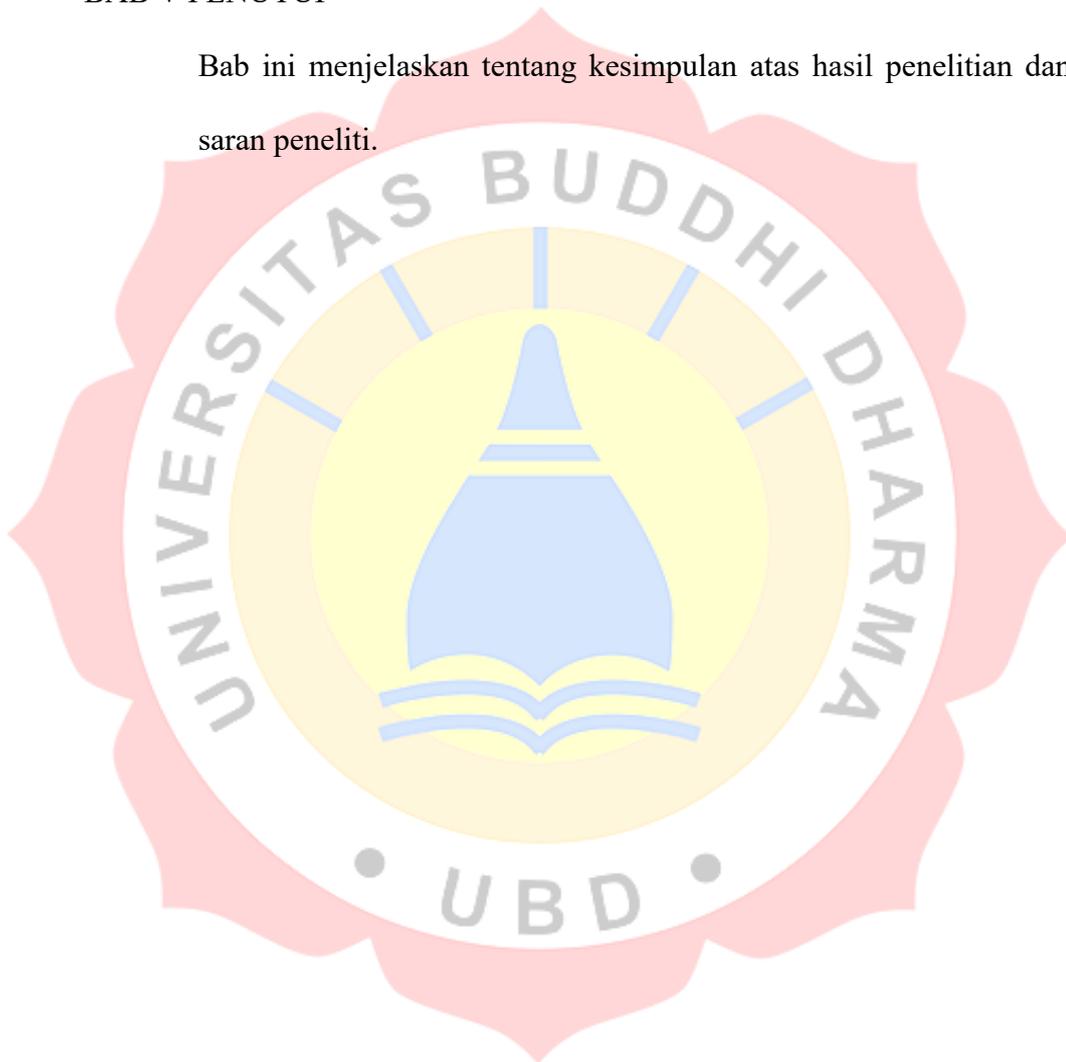
Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, operasionalisasi variabel penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi data hasil penelitian variabel-variabel yang terkait, analisis hasil penelitian, pengajuan hipotesis, dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan atas hasil penelitian dan saran peneliti.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Gambaran Umum Teori

1. Rasio Keuangan

1.1 Pengertian Rasio Keuangan

Menurut K.R. Subramanyam (2014), rasio keuangan merupakan pengukuran dalam suatu analisis yang menyatakan hubungan antara komponen-komponen yang membentuknya. Rasio wajib mengacu pada hubungan yang substansial dan krusial antara komponen-komponennya agar memiliki hasil yang bermakna.

Sementara itu, Warren et al. (2020) mengatakan bahwa rasio dalam analisis laporan keuangan adalah teknik perbandingan untuk mengukur antara pos-pos yang berhubungan, dimana hasil rasio menjadi suatu panduan kuantitatif untuk mengevaluasi laporan keuangan tersebut. Rasio keuangan tidak menjadi satu-satunya cara untuk menganalisis suatu laporan keuangan.

Atas teori-teori yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio keuangan merupakan pengukuran komponen-komponen keuangan yang berbeda

melalui perbandingan sebagai salah satu metode untuk menganalisis serta mengevaluasi kinerja suatu entitas melalui hasil laporan keuangannya. Kegunaan rasio keuangan bergantung pada hubungan antara komponen-komponen pembentuk rasio keuangan agar dapat ditafsirkan dengan baik.

1.2 Jenis Rasio Keuangan

Secara umum, seluruh pengguna laporan keuangan memiliki ketertarikan dalam mengetahui seberapa baik entitas dalam membayar liabilitasnya dan menghasilkan laba sehingga memerlukan analisis terhadap rasio-rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas (Warren et al., 2020). Ketiga rasio tersebut memiliki korelasi satu sama lain dan memberikan gambaran mengenai kesehatan keuangan entitas.

Menurut K.R. Subramanyam dan John J. Wild (2010), beberapa aspek berikut diperhitungkan menggunakan rasio untuk menganalisis kinerja keuangan suatu entitas:

- a. Likuiditas (*liquidity*), mengukur kemampuan entitas untuk membayar seluruh liabilitas jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimiliki.
- b. Solvabilitas (*solvability/leverage*), mengukur kemampuan entitas untuk membayar seluruh liabilitas yang dimiliki, baik jangka panjang maupun jangka pendek.

- c. Profitabilitas (*profitability*), mengukur kemampuan entitas untuk menghasilkan laba (*profit*).
- d. Aktivitas (*activity*), mengukur kemampuan entitas dalam mengelola kekayaan yang dimiliki.

1.2.1 Likuiditas

Menurut K.R. Subramanyam dan John J. Wild (2010), likuiditas merupakan kemampuan entitas dalam pemenuhan liabilitas jangka pendeknya menggunakan sumber dana yang mencukupi. Likuiditas termasuk dalam analisis risiko kredit yang memperhitungkan risiko entitas gagal bayar liabilitas jangka pendeknya. Suatu entitas yang dinyatakan tidak likuid meramalkan kondisi keuangan entitas yang tidak sehat dikarenakan tidak mampu melunasi kewajibannya, sehingga kelangsungan hidup usaha entitas dipertanyakan.

Likuiditas dapat juga dikatakan sebagai kemampuan suatu entitas menggunakan kas lancarnya untuk membayar utang yang wajib dibayar sebelum jatuh tempo (Resvilia et al., 2023). Sementara itu, Ismail dan Cahyaningsih menyatakan bahwa likuiditas mengacu pada adanya sumber dana entitas untuk menyelesaikan semua liabilitas dengan aset yang cepat atau likuid (Maulida et al., 2023).

Kesimpulan yang didapat dari beberapa pengertian diatas yaitu likuiditas merupakan kemampuan suatu entitas untuk memenuhi liabilitas jangka pendeknya dengan sumber dana yang cepat dan mudah dijangkau, seperti kas atau setara kas, serta aset lancar lainnya termasuk piutang usaha dan persediaan barang dagang.

Pengukuran tingkat likuiditas suatu entitas dapat dilakukan menggunakan beberapa rasio berikut:

- a. **Rasio lancar (*current ratio*)**, yaitu pengukuran kemampuan entitas dalam melunasi seluruh liabilitas jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimiliki. Nilai rasio lancar yang berada pada angka 1 atau lebih menyatakan bahwa suatu entitas likuid.

Rasio lancar dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Current assets}}{\text{Short-term liabilities}}$$

Pada penelitian ini, rasio lancar digunakan sebagai indikator untuk menilai variabel likuiditas.

Pertimbangan penggunaan rasio lancar didasarkan pada relevansi rasio lancar, yaitu (Subramanyam & Wild, 2010):

- a) Rasio lancar mencakup seluruh aset lancar yang dapat digunakan untuk melunasi liabilitas jangka pendek dalam kurun waktu 1 tahun.
- b) Rasio lancar menunjukkan tingkat cadangan aset lancar yang dimiliki sebagai keamanan terhadap ketidakpastian yang mungkin terjadi pada arus kas entitas.

Penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Balqis (2022), Dharmayanti (2019), Kuswanto dan Suhartono (2022), serta Nurfalalah et al. (2023) juga menggunakan rasio lancar sebagai indikator penilaian variabel likuiditas, sehingga menjadi salah satu dasar penggunaan indikator rasio lancar bagi likuiditas dalam penelitian ini.

- b. **Rasio cepat (*quick ratio*)**, yaitu pengukuran likuiditas entitas menggunakan aset lancar yang cepat dikonversi menjadi kas. Persediaan merupakan aset lancar yang paling tidak likuid, sehingga tidak dimasukkan dalam perhitungan rasio cepat. Nilai rasio cepat yang berada pada angka 1 atau lebih menyatakan bahwa suatu entitas likuid. Rasio cepat dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Cash} + \text{cash equivalent} + \text{effect} + \text{acc. receivable}}{\text{Short - term liabilities}}$$

- c. **Rasio kas (*cash ratio*)**, yaitu pengukuran tingkat likuiditas menggunakan kas dan setara kas yang dimiliki entitas. Pada rasio kas, persediaan dan piutang usaha dikecualikan dalam perhitungan, sehingga hanya menggunakan aset lancar tercepat entitas. Nilai rasio kas yang berada pada angka 1 atau lebih menyatakan bahwa suatu entitas likuid. Rasio kas dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Cash} + \text{cash equivalent}}{\text{Short - term liabilities}}$$

1.2.2 Solvabilitas

Menurut K.R. Subramanyam dan John J. Wild (2010), solvabilitas merupakan pengukuran kemampuan entitas untuk melunaskan seluruh liabilitas yang dimiliki pada waktu jatuh tempo. Hal ini berbeda dengan likuiditas yang hanya mengukur kemampuan pelunasan liabilitas jangka pendek, sehingga analisis kemampuan pembayaran liabilitas melalui solvabilitas lebih menyeluruh.

Warren et al. (2020) menjelaskan bahwa solvabilitas adalah kemampuan entitas untuk membayar seluruh utang yang dimiliki. Solvabilitas memiliki hubungan dengan likuiditas dan profitabilitas. Misalnya, entitas yang memiliki hambatan dalam membayar liabilitasnya akan mendapatkan kesulitan untuk

mengeluarkan dana bagi keperluan usaha yang menguntungkan. Entitas yang tidak likuid dan *solvable* juga akan mengalami hambatan dalam menerima pinjaman kredit dari bank, dikarenakan bank memastikan terlebih dahulu apabila entitas memiliki kesehatan keuangan yang baik agar dapat membayar kembali pinjaman yang diberikan.

Atas teori-teori yang telah dijelaskan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa solvabilitas merupakan kemampuan entitas untuk membayar seluruh liabilitasnya pada saat jatuh tempo. Solvabilitas mengukur kemampuan entitas dalam membayar liabilitasnya secara lebih menyeluruh.

Pengukuran tingkat solvabilitas suatu entitas dapat dilakukan menggunakan beberapa rasio berikut:

- a. **Rasio total utang (*total debt ratio*)** atau disebut juga **rasio utang terhadap total aset (*total debt-to-total asset ratio*)**, yaitu rasio yang mengukur perbandingan antara utang dengan aset entitas. Nilai rasio total utang yang berada pada angka 1 atau lebih menyatakan bahwa suatu entitas memiliki jumlah utang yang setara atau lebih dari aset yang dimiliki, sehingga mengindikasikan adanya masalah

solvabilitas. Rasio total utang dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Total debt ratio} = \frac{\text{Total debts}}{\text{Total assets}}$$

- b. **Rasio total utang terhadap total modal (*total debt-to-total capital ratio*)**, yaitu rasio yang mengukur perbandingan antara utang dengan modal yang dimiliki entitas. Rasio total utang terhadap total modal menggambarkan seberapa besar operasional entitas yang didanai oleh utang dibandingkan dengan modalnya. Nilai rasio yang berada pada angka 1 atau lebih menyatakan bahwa suatu entitas menggunakan lebih banyak utang daripada modal untuk membiayai aktivitas operasionalnya. Rasio total utang terhadap total modal dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$D/C \text{ ratio} = \frac{\text{Total debts}}{\text{Debts} + \text{shareholders' equity}}$$

- c. **Rasio total utang terhadap total ekuitas (*total debt-to-total equity ratio*)**, yaitu rasio yang mengukur perbandingan antara utang dengan ekuitas pemegang saham entitas. Rasio total utang terhadap total ekuitas menunjukkan seberapa besar entitas dibiayai oleh utang dibandingkan dengan ekuitas. Rasio total utang

terhadap total ekuitas dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$D/E \text{ ratio} = \frac{\text{Total debts}}{\text{Total shareholders' equity}}$$

1.2.3 Profitabilitas

Menurut Warren et al. (2020), profitabilitas merupakan kemampuan suatu entitas untuk memperoleh keuntungan atau laba. Laba didapatkan dari aktivitas-aktivitas operasional yaitu penjualan barang dan/atau jasa.

Profitabilitas adalah ukuran kemampuan entitas untuk menghasilkan laba dari aktivitas operasional entitas (Dharmayanti, 2019). Profitabilitas memproyeksikan seberapa baik suatu entitas dalam mendapatkan keuntungan.

Berdasarkan teori-teori yang dijabarkan, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan ukuran kemampuan suatu entitas untuk menghasilkan dan memperoleh keuntungan atas aktivitas operasional yang dilakukan. Profitabilitas menggambarkan seberapa baik dan efisien suatu entitas dalam menghasilkan laba.

Pengukuran profitabilitas dapat dilakukan menggunakan beberapa rasio berikut:

- a. **Rasio margin laba kotor (*gross profit margin ratio*)**, yaitu rasio yang mengukur laba yang didapatkan entitas setelah pengurangan harga pokok penjualan

(HPP) serta pengeluaran atas barang dan jasa dibandingkan dengan penjualan bersih entitas. Nilai rasio yang tinggi menunjukkan bahwa entitas mendapatkan laba kotor yang tinggi terhadap penjualannya. Rasio margin laba kotor dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$GPM \text{ ratio} = \frac{\text{Gross profit}}{\text{Net sales}}$$

- b. **Rasio margin laba bersih (*net profit margin ratio*)**, yaitu rasio yang mengukur laba yang didapatkan entitas setelah pengurangan semua biaya dibandingkan dengan penjualan bersih entitas. Nilai rasio yang tinggi menunjukkan bahwa entitas mendapatkan laba bersih yang tinggi terhadap penjualannya. Rasio margin laba bersih dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$NPM \text{ ratio} = \frac{\text{Net profit}}{\text{Net sales}}$$

- c. **Rasio laba atas aset (*return on assets ratio*)**, yaitu rasio yang mengukur laba yang didapatkan atas aset yang dimiliki. Rasio laba atas aset menggambarkan seberapa besar laba yang didapatkan menggunakan seluruh aset atau kekayaan yang dimiliki, termasuk aset lancar dan aset tetap. Rasio laba atas aset dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$ROA \text{ ratio} = \frac{\text{Net income}}{\text{Total assets}}$$

- d. **Rasio laba atas ekuitas (*return on equity ratio*)**, yaitu rasio yang mengukur laba yang didapatkan entitas atas ekuitas pemegang saham yang menjadi investasi modal. Rasio laba atas ekuitas menggambarkan seberapa besar laba yang didapatkan terhadap ekuitas pemegang saham. Rasio laba atas ekuitas dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$ROE \text{ ratio} = \frac{\text{Net income}}{\text{Total equity}}$$

1.2.4 Aktivitas

Menurut Atul et al. (2022), aktivitas merupakan ukuran efisiensi dan efektivitas entitas dalam memanfaatkan aset entitas. Aset yang dimaksud dapat berupa kas, setara kas, persediaan, dan aset lainnya. Efisiensi dapat mencakup beberapa aspek keuangan entitas seperti penjualan dan piutang.

Menurut Horne dan Wachowicz, aktivitas mencakup pengukuran efisiensi penggunaan kekayaan entitas yang menggambarkan kinerja operasional entitas (Anggoro et al., 2020). Aktivitas memiliki beberapa rasio yang mengukur efisiensi entitas dalam menggunakan asetnya.

Berdasarkan teori-teori yang dijabarkan, dapat disimpulkan bahwa aktivitas merupakan pengukuran efisiensi penggunaan aset dalam operasional entitas. Penggunaan aset yang efisien dapat meningkatkan kinerja operasional dan finansial entitas.

Pengukuran aktivitas dapat dilakukan menggunakan beberapa rasio berikut:

- a. **Rasio perputaran aset (*asset turnover ratio*)**, yaitu rasio yang mengukur seberapa baik perputaran aset yang menggambarkan penjualan bersih yang didapatkan dari aset. Rasio perputaran aset dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Asset turnover ratio} = \frac{\text{Net sales}}{\text{Average total assets}}$$

- b. **Rasio perputaran persediaan (*inventory turnover ratio*)**, yaitu rasio yang mengukur seberapa baik perputaran persediaan yang menggambarkan penggunaan persediaan untuk aktivitas operasional. Rasio perputaran persediaan dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Inventory turnover ratio} = \frac{\text{Cost of goods sold}}{\text{Average value of inventory}}$$

- c. **Rasio perputaran piutang (*receivables turnover ratio*)**, yaitu rasio yang mengukur seberapa baik

entitas mengelola piutang usahanya menjadi kas yang dapat digunakan. Rasio perputaran piutang dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Receivables turnover ratio} = \frac{\text{Net credit sales}}{\text{Average accounts receivable}}$$

d. **Rasio perputaran utang (*payables turnover ratio*)**,

yaitu rasio yang mengukur seberapa cepat entitas membayar utangnya kepada pihak-pihak yang bersangkutan, seperti kreditor. Rasio perputaran utang dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Payables turnover ratio} = \frac{\text{Net credit purchases}}{\text{Average accounts payable}}$$

2. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (*firm size*) adalah cerminan dari suatu entitas yang diukur oleh berbagai faktor seperti total aset, tingkat penjualan, total laba, dan sebagainya (Nurfalah et al., 2023). Menurut Methasari (2021), ukuran perusahaan merupakan suatu klasifikasi terhadap besar kecilnya suatu entitas. Ukuran perusahaan menjadi parameter kelompok entitas yang didasarkan oleh aset yang dimilikinya (Hormati dalam Resvilia et al., 2023).

Beberapa pandangan diatas dapat dirumuskan menjadi kesimpulan bahwa ukuran perusahaan adalah tolak ukur dan parameter pengklasifikasian suatu entitas menurut ukurannya dinilai dari beragam faktor. Mengacu pada beberapa penelitian yang telah dilakukan

sebelumnya (Resvilia et al., 2023) (Dewi, 2019) (Nurfalah et al., 2023) (Afifah & Hasymi, 2020), maka perhitungan ukuran perusahaan dapat dilakukan dengan menghitung total aset entitas, yaitu:

$$\text{Ukuran perusahaan (firm size)} = \text{Log natural total aset}$$

3. Intensitas Modal

Intensitas modal merupakan perbandingan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai persentase aset tetap yang digunakan entitas sebagai investasi, yaitu dengan cara membagi aset tetap dengan total aset entitas (Imelia dalam Dewi, 2019). Menurut Aulia dan Ernandi (2022), intensitas modal mencerminkan besaran modal yang dibutuhkan untuk meraih pendapatan serta memperlihatkan proporsi aset tetap entitas. Sementara itu, Bhattacharyya mengemukakan bahwa intensitas modal ialah perbandingan total aset entitas dengan total penjualannya (Methasari, 2021).

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa intensitas modal merupakan perbandingan antara aset yang dimiliki entitas dengan penjualannya dan mencerminkan seberapa banyak aset yang dibutuhkan untuk memperoleh penjualan. Perhitungan intensitas modal menggunakan rumus rasio intensitas modal adalah sebagai berikut:

$$\text{CAPT} = \frac{\text{Total assets}}{\text{Total sales}}$$

4. Pajak Tangguhan

Menurut Pebrianto dan Simbolon (2021), pajak tangguhan dibagi menjadi dua, yaitu aset pajak tangguhan (*deferred tax asset*) dan liabilitas pajak tangguhan (*deferred tax liability*), dimana aset pajak tangguhan adalah jumlah Pajak Penghasilan (PPH) yang dapat ditangguhkan di masa depan, sementara liabilitas pajak tangguhan merupakan jumlah Pajak Penghasilan yang terutang di masa depan. Keduanya disebabkan oleh adanya perbedaan temporer kena pajak. Menurut Diana Sari, pajak tangguhan merupakan perbedaan temporer atas Pajak Penghasilan terutang dengan beban pajak (Kasir, 2020). Pajak tangguhan juga dikatakan sebagai jumlah Pajak Penghasilan yang terpulihkan di masa depan karena adanya perbedaan temporer dan kompensasi atas sisa kerugian (Artaningrum dalam Nailufaroh et al., 2023).

Dari beberapa pengertian diatas, pajak tangguhan dapat disimpulkan sebagai jumlah Pajak Penghasilan yang terpulihkan (sebagai aset pajak tangguhan) dan yang terutang (sebagai liabilitas pajak tangguhan) karena perbedaan temporer kena pajak. Merujuk pada penelitian terdahulu oleh Pebrianto dan Simbolon (2021), perhitungan pajak tangguhan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Pajak tangguhan (deferred tax)} = \frac{DTEit}{ATAi}$$

Keterangan:

DTEit : beban pajak tangguhan entitas i tahun t

ATAi : rata-rata total aset entitas (dari total aset entitas i tahun t + total aset entitas i tahun t-1 dibagi dua)

5. Ketidakpastian Lingkungan

Menurut Hardianingrum dan Sudaryono (2024), ketidakpastian merupakan kondisi dimana pihak entitas tidak mengetahui secara saksama kondisi lingkungan sekitarnya yang kompleks. Ketidakpastian lingkungan dapat diartikan sebagai ketidakmampuan entitas dalam memprediksi kondisi sekitar lingkungannya yang dapat mempengaruhi entitas tersebut (Sari, 2014). Menurut Putri et al. (2016) ketidakpastian lingkungan adalah faktor eksternal penting yang dapat mempengaruhi entitas dalam merencanakan dan mengendalikannya.

Beberapa pandangan diatas dapat disimpulkan, sehingga ketidakpastian lingkungan adalah faktor eksternal yang dapat mempengaruhi entitas dikarenakan kurangnya informasi dan kompleksitas kondisi eksternal yang ada. Perhitungan ketidakpastian lingkungan mengacu pada penelitian-penelitian sebelumnya (Annida & Firmansyah, 2022) (Hardianingrum & Sudaryono, 2024) dengan menggunakan ukuran volatilitas penjualan, yaitu:

$$\text{Volatilitas penjualan (sales volatility)} = \frac{\sqrt{\sum \frac{(Si - Smean)^2}{n}}}{Smean}$$

Keterangan:

Si : penjualan entitas i

Smean : rata-rata total penjualan (dari rata-rata penjualan entitas i selama periode n tahun berturut-turut)

6. Perencanaan Pajak

6.1 Pengertian Perencanaan Pajak

Menurut Kouroub dan Oubdi (2022), perencanaan pajak tidak membedakan antara praktik legal dan ilegal; perencanaan pajak adalah semua kegiatan, tindakan, dan keputusan yang dilakukan dengan tujuan utama yaitu mengurangi beban pajak entitas, baik yang menaati hukum, melanggar hukum, etis, dan tidak etis. Pernyataan ini didukung oleh Kuswanto dan Suhartono (2022) bahwa perencanaan pajak mencakup seluruh langkah dan upaya yang dilakukan untuk mengurangi pajak yang dibayar, didalamnya termasuk strategi legal seperti penghematan pajak dan penghindaran pajak, serta upaya ilegal yaitu penggelapan pajak.

Pernyataan bahwa tindakan ilegal masuk ke dalam perencanaan pajak ditentang oleh Kustiawan dan Solikin (2018) dimana upaya perencanaan pajak sepenuhnya legal secara hukum, seperti penghematan pajak dan penghindaran pajak menggunakan celah-celah (*loopholes*) dan daerah yang cenderung lemah hukum (*grey area*) yang tidak melanggar aturan perpajakan yang ada.

Pada akhirnya, walaupun perencanaan pajak berelasi dengan penghindaran dan penggelapan pajak, perencanaan pajak

yang profesional wajib memiliki integritas, etis, dan itikad baik dalam pelaksanaannya (Stainer, Stainer & Segal, 1997). Sehingga dapat disimpulkan bahwa perencanaan pajak merupakan segala bentuk tindakan dan upaya yang dilakukan individu atau badan untuk mengurangi beban pajaknya.

6.2 Manfaat Perencanaan Pajak

Menurut Mangoting, dalam pelaksanaan perencanaan pajak, wajib pajak akan mendapatkan manfaat-manfaat berikut, yaitu (Nugraha, 2014):

- a. Menghemat kas yang harus dikeluarkan untuk membayar beban pajak.
- b. Mengatur kas, dikarenakan perencanaan pajak dapat memperhitungkan beban pajak yang harus dibayar dengan baik, sehingga tidak terjadi lebih maupun kurang bayar. Optimalisasi kas tersebut akan memberikan peluang untuk mengatur kas demi kebutuhan lainnya.

6.3 Motivasi Perencanaan Pajak

Bagi wajib pajak, ada aspek yang menjadi pemicu atau pendorong dilakukannya perencanaan pajak. Menurut Pohan, beberapa faktor yang menjadi pendorong pelaksanaan perencanaan pajak, yaitu (Dewi, 2019):

- a. Tingkat kerumitan peraturan yang ada (*complexity of rule*). Peraturan yang terlalu kompleks akan menyebabkan wajib pajak cenderung berupaya untuk menghindarinya.
- b. Jumlah pajak yang wajib dibayar (*tax required to pay*). Jumlah pajak yang tinggi akan memotivasi wajib pajak untuk mencoba mengurangi maupun menghindari keharusan membayar pajak tersebut.
- c. Biaya negosiasi (*cost of bribe*). Apabila biaya negosiasi yang dibayar wajib pajak kepada fiskus tinggi, motivasi untuk mengurangi maupun menghindari pajak menjadi lebih rendah.
- d. Risiko deteksi (*detection probability*). Jika terdapat risiko terdeteksi yang tinggi, wajib pajak yang ingin menghindari risiko (*risk averse*) akan lebih tidak ingin melakukan pelanggaran pajak.
- e. Besaran denda (*penalty size*). Tingginya denda yang harus dibayar apabila wajib pajak melakukan pelanggaran akan memotivasi wajib pajak untuk tidak melakukan pelanggaran tersebut.
- f. Moralitas. Wajib pajak yang bermoral dan beretika akan lebih memilih untuk melaksanakan kewajibannya, dan bila melakukan perencanaan pajak maka akan dilakukan upaya yang legal dan etis.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel II.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Pengaruh <i>Capital Intensity</i> , <i>Leverage</i> , dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perencanaan Pajak pada Perusahaan Sektor Pertanian dan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2015	Intan Permata Dewi (2019)	<ul style="list-style-type: none"> • Metode kuantitatif dengan data sekunder • Analisis statistik deskriptif • Analisis regresi linier berganda • Uji asumsi klasik • Teknik <i>purposive sampling</i> • Data diolah dengan SPSS 	<i>Capital intensity</i> dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap perencanaan pajak. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap perencanaan pajak.
2.	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Likuiditas, Kepemilikan Manajerial, dan <i>Political Connection</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Angela Kuswanto dan Sugi Suhartono (2022)	<ul style="list-style-type: none"> • Metode kuantitatif dengan data sekunder • Analisis statistik deskriptif • Analisis regresi logistik • Uji kesamaan koefisien • Teknik <i>purposive sampling</i> 	Profitabilitas dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> . <i>Leverage</i> dan <i>political connection</i> tidak berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> . Likuiditas tidak berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i> .
3.	Pengaruh Likuiditas dan <i>Leverage</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i> pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaf-	Sonya Anisha Balqis (2022)	<ul style="list-style-type: none"> • Metode kuantitatif dengan data sekunder • Analisis statistik deskriptif • Analisis regresi linier berganda • Uji asumsi klasik 	Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> , sementara <i>leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> .

	putar di Bursa Efek Indonesia		<ul style="list-style-type: none"> • Teknik <i>purposive sampling</i> • Data diolah dengan SPSS 	
4.	Pengaruh Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi	Sunita Nurfalih, Tresno Eka Jaya R., dan Rida Prihatni (2023)	<ul style="list-style-type: none"> • Metode kuantitatif dengan data sekunder • Analisis statistik deskriptif • Analisis regresi data panel • Uji asumsi klasik • Teknik <i>purposive sampling</i> • Data diolah dengan Eviews 	Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak, sementara ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Dengan pemoderasi, profitabilitas tidak memperkuat atau memperlemah hubungan likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak.
5.	Pengaruh Likuiditas, <i>Leverage</i> , dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Termasuk dalam LQ45 pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017)	Nela Dharmayanti (2019)	<ul style="list-style-type: none"> • Metode kuantitatif dengan data sekunder • Analisis statistik deskriptif • Uji asumsi klasik • Data diolah dengan SPSS 	Likuiditas dan <i>leverage</i> berpengaruh signifikan negatif terhadap agresivitas pajak. Profitabilitas tidak berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak. Secara simultan, likuiditas, <i>leverage</i> , dan profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak.
6.	Dampak Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Tax Avoidance</i> (Studi pada Sub Sektor Perdagangan Grosir dan <i>Retail</i> di Bursa Efek Indonesia)	Della Heti Resvilia, Agnes Susana Merry Purwati, dan Yohanes	<ul style="list-style-type: none"> • Metode kuantitatif dengan data sekunder • Analisis statistik deskriptif • Analisis regresi linier berganda • Uji asumsi klasik 	Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> , sementara ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> .

		Suharsana (2023)	<ul style="list-style-type: none"> • Data diolah dengan SPSS 	
7.	Pengaruh Intensitas Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba dan Agresivitas Pajak	Melanny Methasari (2021)	<ul style="list-style-type: none"> • Metode kuantitatif dengan data sekunder • Analisis statistik deskriptif • Analisis PLS (<i>Partial Least Squares</i>) • Data diolah dengan SmartPLS 	Intensitas modal tidak responsif terhadap manajemen laba, tetapi responsif terhadap agresivitas pajak. Ukuran perusahaan tidak responsif terhadap manajemen laba dan agresivitas pajak. Manajemen laba tidak responsif terhadap agresivitas pajak. Intensitas modal dan ukuran perusahaan tidak responsif terhadap agresivitas pajak melalui manajemen laba.
8.	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Intensitas Modal Terhadap <i>Effective Tax Rate</i> (ETR)	Nur Afni Aulia dan Herman Ernandi (2022)	<ul style="list-style-type: none"> • Metode kuantitatif dengan data sekunder • Analisis statistik deskriptif • Analisis regresi linier berganda • Uji asumsi klasik • Data diolah dengan SPSS 	Ukuran perusahaan, profitabilitas, dan intensitas modal berpengaruh terhadap <i>effective tax rate</i> .
9.	Pengaruh Kompensasi Rugi Fiskal dan Pajak Tanggihan Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020	Pebrianto dan Remista Simbolon (2021)	<ul style="list-style-type: none"> • Metode kuantitatif dengan data sekunder • Analisis statistik deskriptif • Analisis regresi linier berganda • Uji asumsi klasik • Data diolah dengan SPSS 	Kompensasi rugi fiskal berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, sementara pajak tanggihan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Secara simultan, kompensasi rugi fiskal dan pajak tanggihan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

10.	<i>Environmental Uncertainty, Debt Policy, Tax Avoidance: Does Managerial Ability Matter?</i>	Luthfia Annida dan Amrie Firmansyah (2022)	<ul style="list-style-type: none"> • Metode kuantitatif dengan data sekunder • Analisis statistik deskriptif • Analisis regresi linier 	Ketidakpastian lingkungan tidak berpengaruh pada penghindaran pajak. Kebijakan utang berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Kemampuan manajerial melemahkan efek positif ketidakpastian lingkungan terhadap penghindaran pajak, tetapi tidak memoderasi hubungan antara kebijakan utang dengan penghindaran pajak.
11.	<i>Environmental Uncertainty in The Effect of Transfer Pricing on Tax Avoidance</i>	Anisa Hardiani ngrum dan Eko Arief Sudaryono (2024)	<ul style="list-style-type: none"> • Metode kuantitatif dengan data sekunder • Analisis statistik deskriptif • Data diolah dengan Eviews 12 	<i>Transfer pricing</i> berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Ketidakpastian lingkungan dapat memoderasi efek <i>transfer pricing</i> terhadap penghindaran pajak secara positif.
12.	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap, dan Fasilitas Terhadap Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak Efektif	Mutia Dianti Afifah dan Mhd Hasymi (2020)	<ul style="list-style-type: none"> • Metode kuantitatif dengan data sekunder • Analisis statistik deskriptif • Analisis regresi data panel • Uji asumsi klasik • Teknik <i>purposive sampling</i> • Data diolah dengan Eviews 10 	Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen pajak dengan indikator tarif pajak efektif. <i>Leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen pajak dengan indikator tarif pajak efektif. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen pajak dengan indikator tarif pajak efektif. Intensitas aset tetap berpengaruh positif tidak signifikan terhadap manajemen pajak dengan indikator tarif pajak efektif.

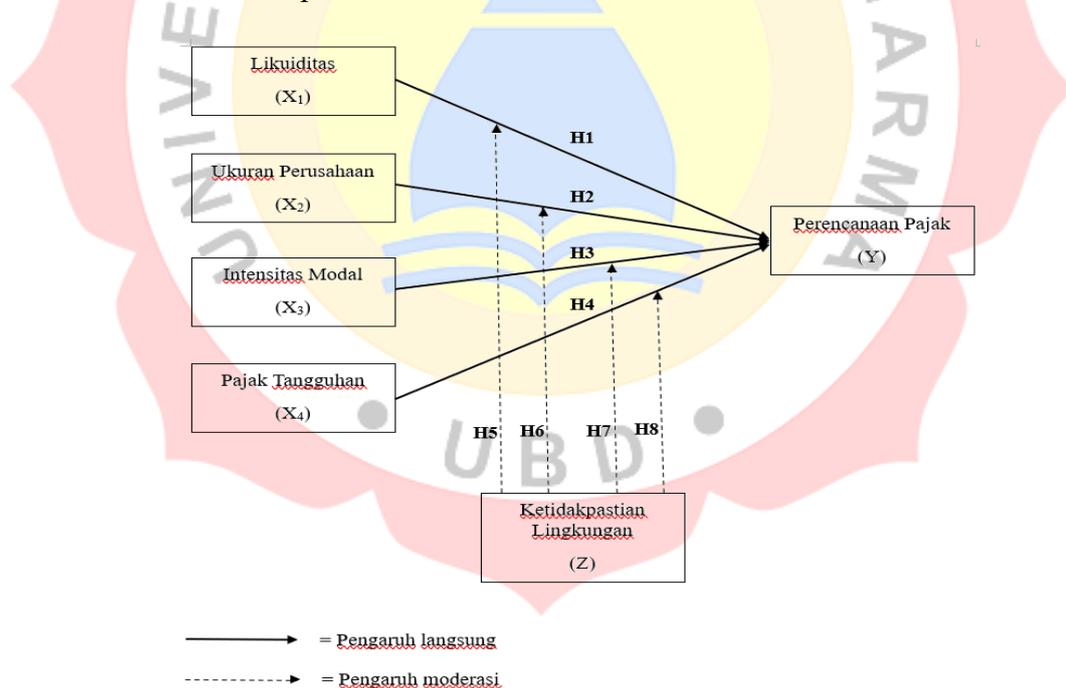
				Fasilitas perpajakan berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen pajak dengan indikator tarif pajak efektif.
13.	<i>The Effect of Environmental Uncertainty and Tax Avoidance: The Role of Managerial Ability in Emerging Country</i>	Hanny Purnomo dan Rizky Eriandani (2023)	<ul style="list-style-type: none"> • Metode kuantitatif dengan data sekunder • Analisis statistik deskriptif • Analisis regresi linier berganda • Uji hipotesis • Teknik <i>purposive sampling</i> 	Ketidakpastian lingkungan mempengaruhi penghindaran pajak. Nilai ketidakpastian lingkungan yang tinggi meningkatkan aktivitas penghindaran pajak, dilihat dari ETR yang lebih rendah. Kemampuan manajerial memperlemah efek ketidakpastian lingkungan terhadap penghindaran pajak.
14.	Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Penghindaran Pajak dengan Komite Audit sebagai Pemoderasi	Tika Anggraini, Anny Widiasmara, dan Nik Amah (2019)	<ul style="list-style-type: none"> • Metode kuantitatif dengan data sekunder • Analisis statistik deskriptif • Uji asumsi klasik • Analisis regresi linier sederhana • Analisis regresi linier berganda • Teknik <i>purposive sampling</i> • Data diolah dengan SPSS 	Beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap penghindaran pajak, dan komite audit mampu memoderasi beban pajak tangguhan terhadap penghindaran pajak.

Sumber : Olahan Sendiri

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dibentuk berdasarkan variabel-variabel independen, dependen, dan moderasi yang digunakan dalam penelitian.

Variabel independen yakni likuiditas, ukuran perusahaan, intensitas modal, dan pajak tangguhan dipilih dikarenakan adanya penelitian-penelitian terdahulu mengenai variabel yang sama dengan hasil yang bervariasi, seperti yang dijelaskan pada sub-bab sebelumnya. Variabel dependen yaitu perencanaan pajak dipilih karena relevansinya dengan kebutuhan masa kini, dimana banyak terjadinya kasus pelanggaran dan penghindaran pajak demi menghindari serta mengurangi beban pajak yang ditanggung. Variabel moderasi yaitu ketidakpastian lingkungan dipilih karena ketidakpastian lingkungan menjadi risiko yang dapat mempengaruhi entitas dari berbagai aspek, baik pengaruh positif maupun negatif. Secara lebih jelas, hubungan antar variabel dapat dilihat dalam Gambar II.1.



Sumber : Olahan Sendiri

Gambar II.1

Kerangka Pemikiran

D. Perumusan Hipotesis

Atas rumusan masalah dan pertanyaan yang ada dalam penelitian, maka hipotesis dibuat sebagai bentuk jawaban dan asumsi sementara penulis. Hipotesis dinyatakan secara deskriptif dengan menjelaskan hubungan antara variabel-variabel independen, dependen, dan moderasi yang ada. Beberapa hipotesis yang dibentuk, yaitu:

1. Pengaruh Likuiditas Terhadap Perencanaan Pajak

Likuiditas menggambarkan kesanggupan entitas dalam membayar liabilitas jangka pendeknya serta sumber aset lancar yang dimiliki entitas tersebut. Dalam hal ini dapat diasumsikan bahwa likuiditas yang baik menunjukkan tingginya kas yang dimiliki entitas sehingga berdampak pada tingginya beban pajak, dan besarnya beban pajak tersebut akan mendorong entitas untuk melakukan perencanaan pajak untuk menguranginya. Adapula penelitian terdahulu yang dikaji oleh Nurfalih et al. (2023) yang menyimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak, dan oleh Dharmayanti (2019) bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak. Atas penjabaran tersebut, maka hipotesis dibentuk sebagai berikut:

H1 : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap perencanaan pajak.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Perencanaan Pajak

Ukuran perusahaan dapat dikatakan sebagai tolak ukur atas besar kecilnya suatu entitas ditetapkan dari berbagai sudut pandang dan nilai, salah satunya yang digunakan pada penelitian ini yaitu total aset entitas. Total aset menggambarkan harta atau kekayaan yang dimiliki suatu entitas. Entitas dengan jumlah aset yang besar umumnya memiliki beban pajak yang lebih tinggi, sehingga entitas akan cenderung melakukan cara-cara untuk mengurangi beban pajak yang ditanggungnya. Selain itu, terdapat penelitian-penelitian terdahulu yang mendukung asumsi yang dijabarkan (Dewi, 2019) (Resvilia et al., 2023) (Aulia dan Ernandi, 2022) (Afifah dan Hasymi, 2020). Atas penjabaran tersebut, maka hipotesis dibentuk sebagai berikut:

H2 : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap perencanaan pajak.

3. Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Perencanaan Pajak

Intensitas modal adalah perbandingan aset entitas yang dimiliki dengan total penjualannya, dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar aset yang dibutuhkan untuk memperoleh pendapatan. Apabila dibutuhkan jumlah aset yang tinggi untuk memperoleh pendapatan, maka keuntungan yang didapat dari aktivitas operasional entitas berkurang, yang akan mengurangi nilai laba entitas sehingga beban pajak yang ditanggung ikut berkurang. Selain itu, jumlah aset tetap yang tinggi juga dapat meningkatkan biaya penyusutan yang akan

mengurangi beban pajak terutang entitas. Beberapa penelitian terdahulu oleh Methasari (2021) serta Aulia dan Ernandi (2022) turut mendukung pernyataan yang ada. Atas penjabaran tersebut, maka hipotesis dibentuk sebagai berikut:

H3 : Intensitas modal berpengaruh signifikan terhadap perencanaan pajak.

4. Pengaruh Pajak Tangguhan Terhadap Perencanaan Pajak

Pajak tangguhan dibagi menjadi aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan, dimana aset pajak tangguhan merupakan pajak yang terpulihkan di masa mendatang sementara liabilitas pajak tangguhan adalah pajak yang terutang di masa mendatang. Keduanya dipengaruhi oleh perbedaan sementara atau temporer dan perbedaan tetap atau permanen yang ada karena perbedaan antara peraturan komersial dan fiskal. Adanya manfaat pajak yang ditangguhkan maupun pajak yang terutang akibat perbedaan komersial dan fiskal diperkirakan dapat menambah atau mengurangi beban pajak entitas. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anggraini et al. (2019) menyimpulkan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Atas penjabaran tersebut, maka hipotesis dibentuk sebagai berikut:

H4 : Pajak tangguhan berpengaruh signifikan terhadap perencanaan pajak.

5. Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Pemoderasi Hubungan Likuiditas Terhadap Perencanaan Pajak

Ketidakpastian lingkungan didefinisikan sebagai berbagai faktor eksternal yang tidak diketahui atau dideteksi oleh entitas yang dapat mempengaruhi entitas. Pada penelitian ini, ketidakpastian lingkungan diproksikan dengan volatilitas penjualan, yaitu fluktuasi penjualan yang terjadi di target pasar entitas yang berbeda dari yang diharapkan. Apabila tingkat penjualan menurun lebih dari pada yang diantisipasi, maka dapat mengurangi pendapatan entitas yang berakibat pada menurunnya kas yang dimiliki, sehingga dapat mempengaruhi tingkat likuiditas entitas, serta sebaliknya. Ketidakpastian lingkungan juga menjadi suatu risiko yang akan mendorong entitas untuk melakukan perencanaan atas anggaran kasnya. Penelitian yang dilakukan sebelumnya (Purnomo & Eriandani, 2023) menyimpulkan bahwa ketidakpastian lingkungan mempengaruhi penghindaran pajak. Penelitian lainnya (Hardianingrum & Sudaryono, 2024) juga menyimpulkan bahwa ketidakpastian lingkungan dapat memoderasi efek variabel independennya yaitu *transfer pricing* terhadap penghindaran pajak. Atas penjabaran tersebut, maka hipotesis dibentuk sebagai berikut:

H5 : Ketidakpastian lingkungan memoderasi hubungan likuiditas terhadap perencanaan pajak.

6. Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Pemoderasi Hubungan Ukuran Perusahaan Terhadap Perencanaan Pajak

Ketidakpastian lingkungan diproksikan dengan volatilitas penjualan. Peningkatan penjualan yang terjadi akan meningkatkan pendapatan entitas yang akan mempengaruhi total asetnya menjadi lebih besar, sehingga meningkatkan variabel dependen, yaitu ukuran perusahaan terhadap variabel independen yakni perencanaan pajak, begitu pula sebaliknya. Penelitian oleh Purnomo dan Eriandani (2023) serta Hardianingrum dan Sudaryono (2024) menyimpulkan bahwa ketidakpastian lingkungan mempengaruhi penghindaran pajak secara langsung serta menjadi pemoderasi pengaruh variabel independen terhadap penghindaran pajak. Atas penjabaran tersebut, maka hipotesis dibentuk sebagai berikut:

H6 : Ketidakpastian lingkungan memoderasi hubungan ukuran perusahaan terhadap perencanaan pajak.

7. Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Pemoderasi Hubungan Intensitas Modal Terhadap Perencanaan Pajak

Ketidakpastian lingkungan menjadi risiko yang datang dari faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi entitas. Ketidakpastian lingkungan diproksikan dengan volatilitas penjualan. Tingkat penjualan yang tinggi akan meningkatkan total aset yang dimiliki entitas. Kedua aspek tersebut, yakni tingkat penjualan dan total aset, menjadi perhitungan intensitas modal yang dihitung dengan rasio

intensitas aset yaitu pembagian total aset yang dimiliki entitas dengan penjualan. Selain itu, penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya (Purnomo & Eriandani, 2023) (Hardianingrum & Sudaryono, 2024) menjelaskan bahwa ketidakpastian lingkungan mempengaruhi penghindaran pajak sebagai variabel independen serta menjadi pemoderasi pengaruh variabel independen terhadap penghindaran pajak.

Atas penjabaran tersebut, maka hipotesis dibentuk sebagai berikut:

H7 : Ketidakpastian lingkungan memoderasi hubungan intensitas modal terhadap perencanaan pajak.

8. Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Pemoderasi Hubungan Pajak Tanggahan Terhadap Perencanaan Pajak

Ketidakpastian lingkungan menjadi faktor eksternal yang dapat mempengaruhi entitas. Pada penelitian ini, ketidakpastian lingkungan diproksikan dengan volatilitas penjualan. Tingkat penjualan dapat mempengaruhi beban pajak yang ditanggung seiringan dengan manfaat atau beban pajak yang terutang di masa mendatang, sehingga entitas dapat menambah atau mengurangi beban pajak yang harus dibayarnya. Penelitian yang dilakukan sebelumnya (Purnomo & Eriandani, 2023) (Hardianingrum & Sudaryono, 2024) juga menyimpulkan bahwa ketidakpastian lingkungan mempengaruhi penghindaran pajak secara langsung serta memoderasi pengaruh variabel independen terhadap penghindaran pajak. Atas penjabaran tersebut, maka hipotesis dibentuk sebagai berikut:

H8 : Ketidakpastian lingkungan memoderasi hubungan pajak tangguhan terhadap perencanaan pajak.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan sumber data yang dinyatakan dalam bentuk angka dan statistik yang dapat dihitung dan diukur secara ilmiah, sehingga termasuk dalam penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif menjelaskan fenomena yang terjadi, yaitu hubungan kausal atau sebab-akibat antara variabel-variabel independen serta variabel lainnya terhadap variabel dependen yang digunakan. Penjelasan didukung oleh fakta yang didapat dari berbagai sumber literasi seperti buku referensi, jurnal, dan hasil penelitian-penelitian terdahulu.

B. Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan tahunan yang dihasilkan oleh berbagai entitas yang bergerak di sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2020-2022. Data diperoleh secara tidak langsung melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia yang dapat diakses melalui www.idx.co.id secara *online*. Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian yakni berawal dari bulan Maret 2024 hingga tuntas atau selesainya penelitian.

C. Jenis dan Sumber Data

Data utama yang diperoleh dalam penelitian ini didapatkan dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia, sehingga termasuk dalam data sekunder. Data sekunder dapat dikatakan sebagai data yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara dan merupakan bentuk data yang sebelumnya telah diolah. Penelitian ini menggunakan data berupa laporan keuangan yang telah diolah dan diterbitkan oleh entitas-entitas yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Klasifikasi sumber data penelitian dapat dibagi menjadi tiga bagian yang disebut dengan 3P, yaitu:

1. *Person*, dijelaskan sebagai sumber data yang didapatkan secara lisan, seperti hasil wawancara dengan narasumber.
2. *Place*, merupakan sumber data yang didapatkan dari tampilan keadaan diam dan bergerak; keadaan diam seperti bentuk ruangan, warna, dan wujud benda, sedangkan keadaan bergerak misalnya gerakan tarian, video, dan berbagai aktivitas manusia yang melakukan gerak.
3. *Paper*, yaitu data yang disajikan dalam bentuk angka, huruf, gambar, serta simbol lainnya.

Atas klasifikasi tersebut, maka dapat dikatakan bahwa sumber data dalam penelitian ini berupa *paper*, yaitu *file-file* mengenai laporan keuangan entitas yang didalamnya termasuk angka, huruf, dan statistika. Data penunjang seperti teori penelitian didapatkan dari sumber data *paper* lainnya, yaitu buku referensi dan jurnal ilmiah.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2013:80), populasi merupakan generalisasi atas objek atau subjek dan meliputi semua karakteristik dari objek atau subjek tersebut yang akan diteliti, tidak sekadar jumlah objek maupun subjek yang digunakan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah entitas yang bergerak di sektor pertanian dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2013:81), sampel adalah bagian dari suatu populasi yang menjadi representasi populasi tersebut secara keseluruhan. Sampel diambil apabila jumlah populasi yang besar dan tidak memungkinkan untuk diteliti secara keseluruhan dikarenakan keterbatasan-keterbatasan yang ada, seperti modal, tempat, dan waktu. Sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu metode penentuan sampel yang didasarkan pada pertimbangan dan penilaian tertentu.

Penilaian yang digunakan untuk menentukan sampel penelitian, yaitu sebagai berikut:

- a. Entitas sektor pertanian yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2022.
- b. Entitas yang mengungkapkan laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember untuk periode 2020-2022.

- c. Laporan keuangan yang telah di audit untuk memverifikasi kebenaran datanya.
- d. Laporan keuangan yang disajikan dalam bentuk mata uang rupiah.
- e. Laporan keuangan yang memiliki nilai laba positif untuk periode 2020-2022.
- f. Laporan keuangan yang menyertakan liabilitas pajak tangguhan entitas untuk periode 2020-2022.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan mencari dan memperoleh data dalam bentuk dokumen yang berisikan tulisan, angka, dan simbol lainnya. Pada penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekunder, yaitu dokumen berbentuk *file* laporan keuangan yang dipublikasikan entitas-entitas yang menjadi sampel penelitian.

2. Studi Pustaka

Studi pustaka atau metode kepustakaan adalah pengumpulan data dengan meninjau jurnal, referensi, penelitian-penelitian terdahulu, serta sumber tertulis lainnya yang relevan dengan penelitian. Studi pustaka digunakan untuk memperoleh teori-teori serta data dan informasi yang mendukung penelitian.

F. Operasionalisasi Variabel

Variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini yaitu empat variabel independen, satu variabel moderasi, dan satu variabel dependen. Variabel independen yang digunakan adalah likuiditas, ukuran perusahaan, intensitas modal, serta pajak tangguhan. Keempat variabel independen tersebut akan diteliti pengaruhnya terhadap variabel dependen, yaitu perencanaan pajak. Bagi variabel moderasi, digunakan faktor ketidakpastian lingkungan yang nantinya akan diteliti apabila dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Definisi konseptual dan operasional masing-masing variabel dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen atau sebagai akibat, hasil, atau konsekuensi dari adanya variabel independen. Penelitian ini menggunakan perencanaan pajak sebagai variabel dependen.

Perencanaan pajak merupakan tindakan, rencana, upaya, strategi, dan kebijakan-kebijakan yang ditetapkan subjek pajak dengan tujuan untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayarnya. Selain mengurangi beban pajak, perencanaan pajak yang baik juga dapat meningkatkan efisiensi manajemen dalam mengatur kas melalui optimalisasi pembayaran pajak sehingga tidak terjadi lebih atau kurang

bayar. Perhitungan perencanaan pajak dapat diproksikan dengan rumus tarif pajak efektif atau *Effective Tax Rate* (ETR) berikut:

$$\text{Tarif pajak efektif (ETR)} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang posisinya menjadi penyebab dalam hubungan kausal (sebab-akibat) dan memberikan akibat, dampak, atau pengaruh terhadap variabel dependennya. Variabel independen yang digunakan yaitu likuiditas, ukuran perusahaan, intensitas modal, dan pajak tangguhan.

2.1 Likuiditas

Likuiditas dapat disimpulkan sebagai kemampuan suatu entitas dalam melunasi seluruh liabilitas jangka pendeknya menggunakan sumber dana yang cepat dan mudah, seperti halnya kas dan setara kas. Suatu entitas dikatakan likuid apabila ia dapat membayar seluruh liabilitas jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki, sehingga tidak terjadi permasalahan pelunasan liabilitas jangka pendeknya. Perhitungan likuiditas dapat dilakukan dengan rumus rasio lancar atau *current ratio* berikut:

$$\text{Rasio lancar (current ratio)} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Liabilitas jangka pendek}}$$

2.2 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan tolak ukur klasifikasi besar kecilnya suatu entitas dinilai dari beragam aspek atau faktor,

misalnya berdasarkan jumlah tenaga kerja, total aset, tingkat penjualan, serta laba yang dihasilkan entitas tersebut. Perhitungan ukuran perusahaan dapat dilakukan menggunakan total aset, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran perusahaan (firm size)} = \text{Log natural total aset}$$

2.3 Intensitas Modal

Intensitas modal merupakan perbandingan antara aset yang dimiliki suatu individu atau badan dengan penjualannya. Intensitas modal dapat memberikan gambaran mengenai jumlah aset yang dibutuhkan untuk memperoleh satu rupiah penjualan. Perhitungan intensitas modal dapat dilakukan dengan proksi yaitu rasio intensitas aset, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{CAPT} = \frac{\text{Total aset}}{\text{Penjualan}}$$

2.4 Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan dapat diartikan sebagai jumlah Pajak Penghasilan yang terpulihkan (aset pajak tangguhan) serta jumlah yang terutang (liabilitas pajak tangguhan) dikarenakan adanya perbedaan-perbedaan temporer. Perhitungan pajak tangguhan dapat dilakukan dengan rumus pajak tangguhan berikut:

$$\text{Pajak tangguhan (deferred tax)} = \frac{\text{DTEit}}{\text{ATAi}}$$

Keterangan:

DTEit : beban pajak tangguhan entitas i tahun t

ATAi : rata-rata total aset entitas (dari total aset entitas i tahun t + total aset entitas i tahun t-1, lalu dibagi dua)

3. Variabel Moderasi

Variabel moderasi ialah jenis variabel yang dapat mempengaruhi atau memoderasi dengan cara memperkuat atau memperlemah hubungan variabel independen terhadap variabel dependennya. Variabel moderasi yang digunakan adalah ketidakpastian lingkungan (*environmental uncertainty*). Ketidakpastian lingkungan adalah ketidakmampuan entitas untuk meramalkan atau memprediksi kondisi lingkungan sekitarnya karena kurangnya informasi dan kerumitan kondisi eksternal yang dapat mempengaruhi entitas tersebut secara keseluruhan. Perhitungan ketidakpastian lingkungan dapat dilakukan dengan proksi yaitu ukuran volatilitas penjualan, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Volatilitas penjualan (sales volatility)} = \frac{\sqrt{\sum \frac{(Si - Smean)^2}{n}}}{Smean}$$

Keterangan:

Si : penjualan entitas i

Smean : rata-rata total penjualan (dari rata-rata penjualan entitas i selama periode n tahun berturut-turut)

Tabel III.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Perencanaan pajak (variabel dependen atau Y)	Tindakan dan upaya yang ditetapkan subjek pajak untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayarnya	Tarif pajak efektif = $\frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba sebelum pajak}}$	Rasio
Likuiditas (variabel independen 1 atau X ₁)	Kemampuan entitas dalam melunasi seluruh liabilitas jangka pendeknya menggunakan sumber dana yang cepat seperti kas dan setara kas.	Rasio lancar = $\frac{\text{Aset lancar}}{\text{Liabilitas jangka pendek}}$	Rasio
Ukuran perusahaan (variabel independen 2 atau X ₂)	Tolak ukur klasifikasi besar kecilnya suatu entitas dinilai dari beragam aspek atau faktor.	Ukuran perusahaan = Log natural total aset	Rasio
Intensitas modal (variabel independen 3 atau X ₃)	Perbandingan antara aset yang dimiliki suatu individu atau badan dengan penjualannya.	CAPT = $\frac{\text{Total aset}}{\text{Penjualan}}$	Rasio
Pajak tangguhan (variabel independen 4 atau X ₄)	Jumlah Pajak Penghasilan yang terpuhkan (aset pajak tangguhan), yang terutang (liabilitas pajak tangguhan) dikarenakan perbedaan temporer.	Pajak tangguhan = $\frac{DTEit}{ATAi}$	Rasio
Ketidakpastian lingkungan (variabel moderasi atau Z)	Ketidakmampuan entitas untuk meramalkan kondisi lingkungan sekitarnya karena kurangnya informasi dan kerumitan kondisi eksternal yang dapat mempengaruhi entitas tersebut.	Volatilitas penjualan $= \sqrt{\frac{\sum (Si - Smean)^2}{n}}$ $= \frac{Smean}{Smean}$	Rasio

Sumber : Olahan Sendiri

G. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan teknik analisis yang memberikan gambaran terhadap karakteristik variabel-variabel dalam penelitian menggunakan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, serta nilai standar deviasi masing-masing variabel. Penyajian data dilakukan dengan metode statistik seperti diagram, grafik, dan tabel.

2. *Partial Least Square – Structural Equation Modeling*

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan pendekatan *Partial Least Square – Structural Equation Modeling* atau PLS-SEM. PLS merupakan bentuk teknik analisis statistik multivariat yang dapat digunakan untuk membandingkan beberapa variabel respons dan penjelas, serta merupakan salah satu dari beberapa metode statistik dengan basis kovarians (SEM). PLS-SEM dirancang untuk menangani permasalahan pada regresi berganda untuk penelitian-penelitian yang memiliki data sampel berukuran kecil, data dengan *missing value*, maupun multikolinearitas.

PLS-SEM dapat digunakan untuk menganalisis data dengan berbagai pengukuran serta model reflektif, formatif, dan campuran. Dalam hal ini, PLS-SEM menawarkan fleksibilitas dalam analisis dan pengolahan data penelitian serta memungkinkan analisis hubungan antar-variabel yang kompleks, sehingga PLS-SEM cocok digunakan untuk berbagai model penelitian. PLS-SEM juga merupakan suatu

metode non-parametrik yang tidak membuat asumsi distribusional sehingga dapat di estimasi menggunakan jumlah sampel yang kecil maupun besar serta variabel yang memiliki distribusi data tidak normal.

Model PLS-SEM dibentuk dari dua elemen, yaitu *outer model* (*measurement model*) dan *inner model* (*structural model*). *Outer model* menjelaskan mengenai hubungan antara variabel-variabel laten dengan indikator-indikatornya. *Inner model* menggambarkan hubungan antar variabel-variabel laten yang membentuk sebuah model penelitian.

Analisis dan olah data PLS-SEM pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan perangkat lunak (*software*) yaitu SmartPLS versi 4.1.0.6. Melalui *software* SmartPLS, analisis PLS-SEM dipermudah dengan adanya perhitungan algoritma PLS-SEM dan *bootstrapping* yang dapat dilakukan secara langsung.

2.1 Outer Model (Model Pengukuran)

Model pengukuran digunakan untuk melakukan pengujian terhadap validitas, reliabilitas, serta multikolinearitas suatu variabel yang akan diteliti serta memberikan informasi mengenai kualitas indikator yang menjadi dasar model penelitian. Pengujian validitas yang umumnya digunakan dalam analisis PLS-SEM adalah *convergent validity* (validitas konvergen) dan *discriminant validity* (validitas diskriminan). Pengujian reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *item reliability* (reliabilitas *item*) dan *composite reliability* (reliabilitas

komposit). Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan dengan melakukan pengukuran *Variance Inflation Factor* (VIF).

2.1.1 Validitas Konvergen

Validitas konvergen menggambarkan seberapa dekat suatu indikator dengan indikator lainnya yang mengukur variabel yang sama. Pengukuran validitas dapat dilakukan dengan:

- a. *Factor loadings*. Nilai *factor loadings* mengukur korelasi antara variabel laten dengan indikator yang mengukur variabel tersebut. Secara umum, suatu indikator dinyatakan valid apabila memiliki nilai *factor loadings* di atas atau lebih dari ($>$) 0,7.
- b. *Average Variance Extracted* (AVE). AVE adalah ukuran jumlah varians suatu variabel dalam kaitannya dengan varians akibat kesalahan pengukuran. Secara umum, nilai AVE yang dapat diterima adalah di atas atau lebih dari ($>$) 0,5.

2.1.2 Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan mengacu pada ketidakterkaitan suatu indikator dengan indikator variabel laten lainnya, dengan tujuan untuk memverifikasi bahwa suatu variabel menunjukkan hubungan yang lebih kuat dengan indikatornya sendiri dibandingkan dengan indikator

variabel lainnya. Pengukuran validitas diskriminan dapat dilakukan dengan:

- a. *Cross loadings*. *Cross loadings* mengukur seberapa tinggi muatan suatu indikator pada variabel-variabel penelitian. Secara umum, nilai *cross loadings* yang baik dapat dinyatakan dengan nilai muatan indikator pada variabel latennya di atas atau lebih besar ($>$) 0,2 dari nilai muatan indikator tersebut pada variabel laten lainnya.
- b. *Fornell-Larcker criterion*. Pengukuran ini menggunakan akar kuadrat dari rata-rata varians variabel-variabel. Nilai *Fornell-Larcker* yang diterima yaitu nilai akar AVE suatu variabel lebih tinggi dibandingkan dengan nilai korelasi variabel dengan variabel lainnya.
- c. *Heterotrait-monotrait ratio (HTMT) criterion*. HTMT merupakan improvisasi atas pengukuran *cross loadings* dan *Fornell-Larcker*. Nilai HTMT yang berada di bawah atau kurang dari ($<$) 0,9 menyatakan bahwa validitas diskriminan telah dibangun pada 2 variabel yang terukur secara reflektif.

2.1.3 Reliabilitas *Item*

Reliabilitas *item* (indikator) adalah konsistensi sekumpulan indikator yang menggambarkan sejauh mana indikator-indikator tersebut mengukur hal yang sama. Pengukuran untuk mengetahui apabila suatu indikator reliabel dapat dilakukan dengan *Cronbach's alpha*. *Cronbach's alpha* merupakan korelasi rata-rata setiap indikator berdasarkan skala pengukuran. Pada umumnya, nilai *Cronbach's alpha* yang diterima adalah di atas atau lebih besar ($>$) dari 0,7 dan menyatakan bahwa suatu indikator reliabel.

2.1.4 Reliabilitas Komposit

Reliabilitas komposit mengukur konsistensi variabel dengan menghitung varians bersama indikator-indikator yang mencerminkan variabel tersebut serta terjadinya *error* dalam pengukuran. Nilai reliabilitas komposit dapat dilihat dari nilai ρ_a dan ρ_c , dimana semakin tinggi nilai ρ_a dan ρ_c , semakin kuat keterkaitan antar indikator-indikator suatu variabel. Nilai ρ_a dan ρ_c yang dapat diterima pada umumnya adalah di atas atau lebih besar ($>$) dari 0,7.

2.1.5 *Variance Inflation Factor (VIF)*

VIF digunakan untuk menentukan tingkat multikolinearitas dalam suatu model dengan cara mengukur korelasi antar variabel. Secara umum, nilai VIF yang dapat diterima berada di bawah atau kurang dari ($<$) 5 dan lebih baik < 3 . Nilai yang semakin kecil menunjukkan rendahnya tingkat kolinearitas antar variabel.

2.2 *Inner Model (Model Struktural)*

Model struktural digunakan untuk menggambarkan hubungan kausalitas antara variabel-variabel laten penelitian. Pada model struktural, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan untuk menentukan hubungan antar variabel laten, seperti *path coefficient* (koefisien jalur), *R-squared*, dan *f-squared*.

2.2.1 *Koefisien Jalur*

Koefisien jalur adalah bobot regresi linier yang telah di standardisasi untuk menguji kemungkinan hubungan kausal antara variabel-variabel statistik dalam pendekatan SEM. Pada koefisien jalur akan ditemukan nilai rata-rata, nilai tengah, standar deviasi, *T-value*, dan *P-value*.

2.2.2 *R-squared*

R-squared (R^2) merupakan koefisien determinasi yang menentukan proporsi varians pada suatu variabel dependen

yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independennya. Menurut Hair et al. (2011) dan Hair et al. (2013), nilai R^2 untuk variabel laten endogen dapat dinyatakan dengan tolak ukur 0,25 (lemah), 0,5 (sedang), dan 0,75 (substansial).

2.2.3 *f-squared*

Cohen's f-squared (f^2) adalah pengukuran yang mewakili proporsi varians yang dijelaskan dengan variabel lainnya yang tidak dijelaskan (Morse, 2023). Tolak ukur nilai f^2 pada SmartPLS 4.1.0.6 adalah $< 0,02$ (diabaikan), $\geq 0,02$ (kecil), dan $\geq 0,15$ (signifikan).

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian dilakukan dengan mengamati hasil *T-value* (*T-statistic*) dan *P-value* dalam penjabaran koefisien jalur yang ditentukan menggunakan metode *bootstrapping* dengan Smartpls 4.1.0.6, yaitu prosedur *resampling* dengan cara mengambil sampel ulang dari sampel tersebut sehingga memungkinkan nilai sampel yang lebih besar dan menghasilkan distribusi sampel yang lebih kuat.

3.1 *T-value*

T-value digunakan untuk menguji kebenaran suatu hipotesis, dimana tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap 2 nilai rata-rata sampel yang diambil secara acak dari suatu

populasi (Sudjiono, 2010). *T-value* merupakan salah satu pengukuran signifikansi untuk pengujian hipotesis. Secara umum, nilai *T-value* yang dapat diterima adalah sama atau lebih dari (\geq) 2.

3.2 *P-value*

P-value adalah nilai probabilitas untuk memperoleh hasil yang sama atau lebih ekstrem secara acak dari observasi sesungguhnya. *P-value* menggambarkan tingkat signifikansi hubungan kausal pada variabel-variabel penelitian yang dapat digunakan untuk menguji hipotesis yang ada. Pada umumnya, nilai *P-value* yang dapat diterima adalah sama atau kurang dari (\leq) 0,05.

